

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penggunaan bahasa kini banyak ditemukan di media sosial, baik bahasa yang di unggah dalam bentuk gambar dan video atau yang tertulis dalam bentuk komentar. Di Indonesia, penggunaan bahasa pada media sosial banyak ditemukan di Instagram, TikTok, dan X (Twitter).

Umumnya, masyarakat Indonesia akan menggali informasi dan menyerukan aspirasi lewat media sosial X (Wahyu & Mahendra, 2024). Seperti peristiwa yang heboh pada Agustus 2024 kemarin mengenai desain burung garuda di IKN (Ibu Kota Nusantara) yang tidak sesuai dengan rancangan awal atau yang dijanjikan kepada masyarakat Indonesia. Maraknya opini tentang peristiwa ini terekam jejaknya diberbagai media sosial, salah satunya X. Opini netizen Indonesia terbagi menjadi kubu pro dan kontra, kubu pro mendukung bentuk dan warna patung garuda di IKN, sedangkan kubu kontra menolak dengan memberikan komentar protes karena desain burung garuda IKN tidak mencerminkan nilai-nilai yang seharusnya terkandung di lambang negara.

Melihat dari ramainya permasalahan ini membuat peneliti tertarik meneliti isu ini lebih jauh lagi dari aspek bahasa. Setiap komentar protes dari netizen Indonesia memiliki maksud yang berbeda-beda. Dengan menganalisis maksud dari komentar protes netizen Indonesia, akan diketahui bagaimana kecenderungan netizen dalam memberikan komentar protes kepada pemerintah. Apalagi protes tersebut ditujukan untuk calon ibu kota baru Indonesia, khususnya burung garuda yang akan menjadi simbol dari IKN.

Analisis akan berfokus pada maksud/makna dari protes netizen. Kajian yang sejalur dengan bahasan ini adalah kajian pragmatik atau cabang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan antara tuturan dengan konteks yang mengikatnya. Hal ini juga didukung oleh pendapat Putradi dan Supriyana dalam bukunya yang berjudul *Pragmatik*, bahwa penggunaan bahasa yang berkaitan dengan konteks yang mengikatnya adalah kajian dari pragmatik

(2024, hlm.12). Yang mana dalam protes netizen terdapat konteks pengikatnya dan maka dari itu dapat dikaji dengan kajian pragmatik.

Jika dilihat dari segi kajian dan jenis analisis, ada beberapa penelitian serupa, seperti penelitian yang dilakukan oleh Sajida, dkk (2024) dengan judul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Cuitan Akun X Calon Presiden 2024 Nomor 1 Anies Baswedan”, kemudian penelitian oleh Putri, Muradlo, dan Purwanti (2020) dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Ujaran Kebencian pada Balasan Tweet @safarinaswifty: Kajian Pragmatik”, lalu ada juga penelitian oleh Marwuni dan Utomo (2020) dengan judul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi di Cuitan Akun Twitter @sudjiwotedjo pada Bulan Februari 2020”. Namun, jika dilihat dari segi isu, penelitian serupa mengenai burung garuda di IKN belum ditemukan, mengingat isu ini masih hangat dan diperbincangkan hingga saat ini. Isu burung garuda IKN ini dapat dikatakan sebagai *gap* (rumpang) dari penelitian-penelitian sebelumnya. Maka dari itu, untuk mengisi kekosongan tersebut, peneliti akan meneliti kebaruan lewat isu burung garuda IKN dengan judul ”Tindak Ilokusioner dalam Protes Netizen Terhadap Desain Burung Garuda IKN pada Komentar di Media Sosial X: Kajian Pragmatik”.

1.2 Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Pada Agustus 2024, masyarakat Indonesia dihebohkan dengan desain burung garuda Istana Presiden di IKN (Ibu Kota Nusantara) yang berbeda dengan desain final dari segi warna. Ramainya isu ini terbukti dengan banyaknya opini masyarakat yang bertebaran di media sosial, salah satunya di X (Twitter). Berikut adalah gambar desain final dan yang telah dibangun sekarang oleh I Nyoman Nuarta.



Gambar 1.1 Desain Final Burung Garuda IKN (sumber: detikcom)

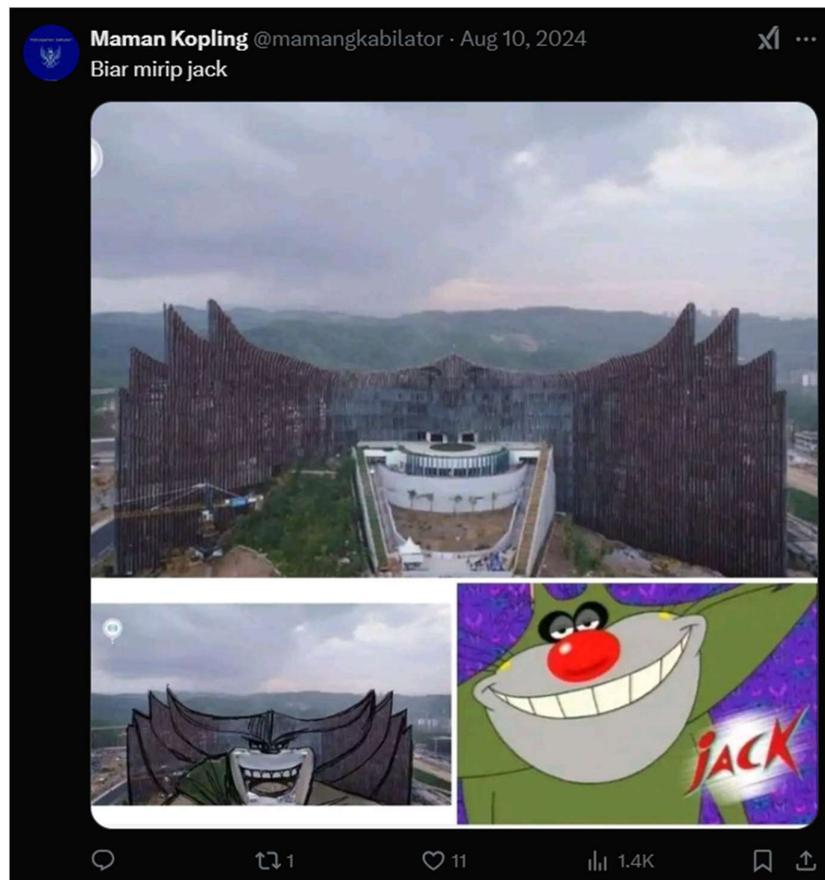


Gambar 1.2 Hasil Rampung Burung Garuda IKN (sumber: Ayo Bandung)

Opini tersebut terbagi menjadi 2 (dua) bagian, yang satu mendukung (pro) dan satu lagi menolak dengan berprotes (kontra). Sisi pro mendukung akan desain burung garuda IKN yang telah dibuat oleh I Nyoman Nuarta (pematung asal Indonesia), baik dari segi bentuk, warna, dan makna. Salah satu orang yang pro dengan desain burung garuda IKN adalah pemilik akun X @tham878 yang bangga mengunggah video dirinya sedang berada di depan burung garuda IKN dengan keterangan ”SRIKANDI IKN Di Bawah Bilah Burung Garuda Nanti IKN. udah keren

habis paling yg nyinyir juga datang kesana utk selfie...ya kurang lebih pada awalnya kereta cepat dibangun deh” (x.com/tham878/status/1816414752488423871).

Lain halnya dengan sisi kontra yang berprotes bahwa desain burung garuda IKN tidak mencerminkan nilai-nilai yang seharusnya terkandung di lambang negara. Beberapa dari netizen mengunggah gambar-gambar yang dikaitkan lebih mirip dengan desain burung garuda IKN daripada lambang negara. Seperti pemilik akun X @mamangkabilator yang mengunggah gambar dari burung garuda IKN yang dimiripkan pada tokoh kartun Jack dengan keterangan ”*Biar mirip jack*” pada 10 Agustus 2024 lalu (x.com/mamangkabilator/status/1822197479401472445).



Gambar 1.3 Unggahan akun @mamangkabilator

Ada juga pemilik akun X @DMSvoice yang mengunggah kemiripan antara burung garuda IKN dan logo rumah makan Padang Payakumbuh (x.com/DMSvoice/status/1822099416293224713).



Gambar 1.4 Unggahan akun @DMSvoice

Berdasarkan tuturan-tuturan opini di X, peneliti menemukan ketertarikan pada komentar protes netizen terhadap burung garuda IKN. Hal ini disebabkan karena jumlah opini pro dan kontra sangat kontras perbedaannya. Opini netizen didominasi oleh sisi kontra. Maka dari itu, peneliti menganalisis komentar-komentar dari sisi kontra (berprotes). Hasil dari analisis ini akan menemukan maksud dari komentar tersebut dan bagaimana kecenderungan netizen Indonesia dalam memberikan komentar protes.

1.2.2 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah penggunaan bahasa dalam protes netizen terkait desain burung garuda IKN. Dari segi teori, penelitian ini berpusat pada tindak tutur ilokusioner. Nantinya data berupa kalimat atau tuturan akan diklasifikasikan sesuai jenis dari ilokusioner itu sendiri (asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasi) dan dianalisis.

Dari segi waktu, data yang diperoleh akan berkisar 100 data dengan jangka waktu 2 (dua) bulan terhitung dari bulan Agustus sampai dengan September 2024.

1.2.3 Rumusan Masalah

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang terarah, berikut adalah rumusan masalah yang peneliti rumuskan:

1. Bagaimana tindak tutur ilokusi asertif dalam komentar protes netizen terhadap burung garuda di IKN?
2. Bagaimana tindak tutur ilokusi direktif dalam komentar protes netizen terhadap burung garuda di IKN?
3. Bagaimana tindak tutur ilokusi ekspresif dalam komentar protes netizen terhadap burung garuda di IKN?
4. Bagaimana tindak tutur ilokusi komisif dalam komentar protes netizen terhadap burung garuda di IKN?
5. Bagaimana tindak tutur ilokusi deklarasi dalam komentar protes netizen terhadap burung garuda di IKN?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tindak tutur ilokusi asertif dalam komentar protes netizen terhadap burung garuda di IKN.
2. Mendeskripsikan tindak tutur ilokusi direktif dalam komentar protes netizen terhadap burung garuda di IKN.
3. Mendeskripsikan tindak tutur ilokusi ekspresif dalam komentar protes netizen terhadap burung garuda di IKN.
4. Mendeskripsikan tindak tutur ilokusi komisif dalam komentar protes netizen terhadap burung garuda di IKN.
5. Mendeskripsikan tindak tutur ilokusi deklarasif dalam komentar protes netizen terhadap burung garuda di IKN.

1.4 Manfaat

Penelitian harus memiliki manfaat, baik untuk kalangan tertentu atau kalangan secara luas. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang wawasan di dunia keilmuan linguistik, khususnya mengenai tindak tutur ilokusioner di ruang digital dalam isu protes netizen terhadap pemerintah Indonesia. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang masih relevan dengan klasifikasi tindak tutur Searle.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bisa menjadi pengetahuan bagi masyarakat secara luas mengenai bagaimana kecenderungan ilokusioner netizen dalam berbahasa Indonesia saat memberikan komentar protes. Selain itu diharapkan adanya penelitian ini dapat membuat pemerintah dan berbagai perusahaan di Indonesia menerapkan teori tindak tutur

ilokusioner dalam mengumpulkan pendapat publik dari media sosial, khususnya X.

1.5 Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, berikut adalah penjabaran definisi dari masing-masing variabel penelitian:

1. Pragmatik

Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang hubungan antara bahasa yang dituturkan dengan konteks atau situasi yang terjadi pada penuturannya.

2. Tindak Tutur Ilokusioner

Tindak tutur merupakan gabungan dari sebuah tindakan dan tuturan. Berarti tindak tutur adalah tuturan atau ujaran yang isinya berupa makna atau arti sebuah tindakan. Tindak tutur ilokusioner sendiri merupakan bagian dari tindak tutur, yang mana dalam tuturannya ada yang ingin dicapai oleh si penutur. Ketika kita menuturkan kata '*maaf*', '*tolong*', dan '*terima kasih*', berarti kita telah melakukan tindak tutur ilokusioner karena di dalam kata-kata tersebut ada sebuah tindakan '*meminta*' atau '*memberi*'.

3. Protes

Protes merupakan sebuah aksi penolakan terhadap suatu hal yang dilakukan secara individu atau kelompok. Ketika berprotes, biasanya ada peristiwa yang telah terjadi dan adanya ketidaksesuaian. Dalam penelitian ini, protes yang dimaksud ditujukan atas penolakan beberapa netizen di media sosial X terhadap desain burung garuda yang dianggap tidak sesuai dengan rencana awal.

4. Netizen

Netizen atau kerap disapa warganet (warga internet) merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut seseorang yang aktif menggunakan internet. Netizen sendiri diambil dari bahasa Inggris, yakni *Internet Citizen* yang kini telah diserap menjadi bahasa Indonesia dan sudah masuk dalam KBBI.

5. Burung Garuda IKN

IKN atau Ibu Kota Nusantara merupakan calon ibu kota baru bagi Indonesia. Presiden Joko Widodo adalah pencetus utama dari berdirinya IKN. Di IKN, akan terdapat istana presiden yang dinamai Istana Garuda. Diberi nama demikian karena desain dari bangunan istana tersebut memiliki karakter burung garuda yang sayapnya mencakup istana di tiap sudutnya. Dalam penelitian ini, burung garuda yang dimaksud adalah karakter burung garuda pada bagian bangunan Istana Garuda.

6. Media Sosial X

X atau yang dulunya dikenal dengan sebutan Twitter merupakan platform media sosial yang didirikan oleh Jack Dorsey dengan pengguna hampir dari seluruh dunia dan berfungsi menyebarkan informasi dalam bentuk teks, gambar, atau pesan suara. Media sosial ini berubah nama dari Twitter (2006-2023) menjadi X sejak sahamnya dibeli oleh Elon Musk pada 2023 lalu. Dengan fungsi utama memberikan informasi, banyak pengguna yang akhirnya menjadikan X sebagai tempat untuk menyuarakan pendapat, baik yang sifatnya pribadi atau kelompok. Sampai saat ini, X merupakan platform sosial yang sesuai untuk mereka yang sedang mencari informasi atau ingin memberikan komentar terhadap suatu peristiwa terkini.

1.6 Struktur Organisasi

Penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab. Bab 1 (satu) adalah pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, masalah (identifikasi, batasan, dan rumusan), tujuan, manfaat (teoretis dan praktis), definisi operasional, dan struktur organisasi. Lalu di bab 2 (dua) adalah kajian pustaka yang berisikan landasan teori dan penelitian terdahulu. Selanjutnya pada bab 3 (tiga) ada metode penelitian yang berisikan desain penelitian, data dan sumber data, pengumpulan data, analisis data, dan instrument penelitian. Berikutnya bab 4 (empat) yaitu temuan dan pembahasan. Lalu bab terakhir, yakni bab 5 (lima) adalah simpulan, implikasi, dan rekomendasi.